

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Singkat Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin

Madrasah Diniyah merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh para pemuka agama Islam/Ustadz dan Ustadzah dalam rangka mempersiapkan generasi mendatang menjadi generasi yang Islami. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah diniyah, para pemuka agama Islam tersebut senantiasa didasarkan pada niatan yang luhur untuk memberikan bekal kepada santrinya agar mereka dapat memperoleh seperangkat pengetahuan dan pemahaman dan pengamalan juga bagaimana menjalani proses kehidupan dengan syariah agama Islam sebagaimana yang telah dituntunkan dalam Al Qur'an dan hadist Nabi Muhamad SAW, tanpa memperhitungkan apa yang diperolehnya kecuali pahala dari Allah SWT.

Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin didirikan pada tanggal 8 November 1980. Madrasah ini didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat Tanggung. Diantara tokoh-tokoh tersebut antara lain: bapak H. Ihsan (Alm), H. Ilham (Alm), Munashir (Alm), H. Baji Rohmi, H. Nurcholis, H. Basyarudin, dan

beberapa pendukung lain yakni Bapak Murdani, bapak Suyud beserta masyarakat Tanggung umumnya yang. Dalam perkembangannya Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin mengalami pergantian pimpinan. Madrasah Diniyah ini dibagi menjadi dua yakni MADIN “ULA” yaitu sore hari (untuk anak-anak) dan MADIN “WUSTHO” malam hari (untuk para remaja). Mengingat penelitian yang peneliti ambil adalah MADIN “ULA” maka yang peneliti paparkan adalah pergantian pimpinan MADIN “ULA”. Pergantian pimpinan tersebut antara lain. Kepala sekolah yang pertama di duduki oleh Ibu Kunti Nafi’ah dengan masa jabatan 16 tahun (tahun 1980-1986), kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Istajib (tahun 1996-2002), dan yang ketiga adalah Ibu Zubaidah (tahun 2002-2007), dan yang terakhir adalah Bapak H. Qomaroddin, S.Pd.I, dengan masa jabatan tahun 2007 sampai sekarang.

Adapun identitas/profil Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar sebagai berikut:

Nama	: Madin Hidayatul Mutholibin
Alamat	: Jl. Ciliwung 301 Blitar
Kelurahan	: Tanggung
Kecamatan	: Kepanjen kidul
Kota	: Blitar
Propinsi	: Jawa Timur
Kode pos	: 66115

Telpon : (0342) 812471

Fax : (0342) 7814433

2. Visi dan Misi

Visi Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar adalah mencetak santri yang berakhlaqul karimah, beramal yang ilmiah, berilmu yang amaliyah yang berdasarkan Aqidah Ahlissunnah wal jamaah

Misi Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung

1. Mengembangkan lembaga Pendidikan Islam secara mendasar yang bercirikan santri salafi ala ahlussunnah wal jamaah yang bisa bermasyarakat, diterima dimasyarakat dan dibutuhkan oleh masyarakat dan siap untuk memimpin masyarakat
2. Menginternalisasikan nilai – nilai Keislaman ala Ahlissunnah wal Jamaah dalam kehidupan sehari – hari, sehingga memiliki ruhul jihad (semangat juang).¹

¹ Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar

B. Paparan Data

1. Strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kepada Allah di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Madrasah merupakan suatu lembaga yang membantu terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah dan lingkungan masyarakat. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap peserta didik baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Madrasah juga berfungsi untuk membantu menanamkan nilai pendidikan kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang mulia serta pikiran yang cerdas, sehingga nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat sesuai dengan tuntutan dan tata laku masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup.

Guru madrasah bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui pendekatan-pendekatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah H. Siti Zubaidah:

... Strategi yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah dengan melalui pembiasaan dan keteladanan. Dan didalam pembiasaan tersebut tidak ketinggalan pengajaran tentang penanaman nilai-nilai Ilahiyah yang amat perlu ditanamkan kepada anak agar anak terbimbing kearah yang baik dan benar, yakni kea arah budi luhur.²



Foto 1. Membiasakan membaca Al- Qur'an

Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Kamid yang menyatakan, bahwa:

....strategi yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak serta memperhatikan keragaman anak sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas pada satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu.³

Di Madrasah ini guru madrasah atau pendidik dalam proses pembinaan akhlakul karimah melakukan pembiasaan dengan tujuan untuk (1) membentuk pribadi siswa untuk membiasakan mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. (2) Membiasakan sopan santun, bertutur kata yang baik serta membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia. (3) Memberikan penanaman pada siswa agar selalu menghormati orang yang lebih

² Wawancara dengan ibu H. Siti Zubaidah pada tanggal 7 juni 2016

³ Wawancara dengan bapak Kamid pada tanggal 8 Juni 2016

tua dan menyayangi yang lebih muda serta membantu siswa berinteraksi sosial yang baik. (4) Memberikan bimbingan yang dapat membantu mereka agar dalam hidupnya senantiasa berbuat baik dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits. (5) Mengajarkan tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah dengan baik serta membiasakan bersikap, ikhlas, sabar, optimis, dan teguh pendirian.



Foto 2. Mengajarkan tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah

Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Nafi'ah yang menyatakan, bahwa:

...Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula guru (pendidik) memiliki setumpuk pertanyaan yang harus dicari jawabannya. Hal ini bisa dibilang PR bagi guru (pendidik) dalam mengatasi problematika tersebut.⁴

⁴ Wawancara dengan ibu Kunthi Nafi' pada tanggal 9 Juni 2016

Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan waka madrasah H. Siti

Zubaidah yang menyatakan, bahwa:

Dalam pembinaan akhlakul karimah pendidik selalu mengedepankan kerjasama dengan kepala sekolah, pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pembinaan akhlakul karimah dan orang tua wali untuk mencapai tujuan bersama. Guru selalu menekankan untuk berakhlakul karimah dalam kehidupannya, Selalu mendekati diri kepada Allah dengan membiasakan untuk shalat berjamaah. Disini madrasah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan moral (akhlak) bagi peserta didik.⁵



Foto 3. Membiasakan untuk shalat berjamaah

Dalam proses pembinaan Akhlakul Karimah siswa, guru dengan tiada lelah dan henti-hentinya melakukan bimbingan dan pengarahan yang mana hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegangteguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak tercela (bermu'amalah dengan baik) dan Senantiasa tekun beribadah serta mendekati diri kepada Allah.

⁵ Wawancara dengan H. Siti Zubaidah pada tanggal 11 Juni 2016

Peneliti mendatangi madrasah untuk mengadakan observasi. Pada saat itu peneliti memasuki kelas V untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tersebut.⁶ Dari hasil pengamatan peneliti pada saat itu dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pembinaan tetap diberikan pada anak didik sekalipun pendidik tidak mengampu mata pelajaran akhlak. Tidak terlepas dari hal yang demikian peneliti melihat ustadz memberikan pembinaan akhlak pada saat mengajar bahasa Arab. Disini guru biasanya memberikan nasihat-nasihat serta menyelipkan pesan-pesan pada saat anak didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (ustadz).

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Kamid adalah:

...proses pemberian pendidikan ataupun pengajaran dilakukan dengan cara nasihat-nasihat atau pesan-pesan yang mana dalam pemberian pendidikan ataupun pengajaran tersebut tidak terlepas dari penindak lanjutan yang berupa contoh-contoh. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa (santri) diajak untuk menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Nafi'ah yang menyatakan, bahwa:

...guru tidak menggunakan kekerasan dalam mendidik anak karena dengan kekerasan maka peserta didik malah semakin melonjak dan bahkan membantah layaknya anak kecil yang bandel dinasehati. Parahnya lagi kalau dengan kekerasan ditakutkan peserta didik enggan untuk masuk ke madrasah lagi karena jera.⁸

⁶ Observasi pada tanggal 9 Juni 2016

⁷ Wawancara dengan Bapak Kamid pada tanggal 11 Juni 2016

⁸ Wawancara dengan Ibu Kunthi pada tanggal 11 Juni 2016

Berdasarkan hasil Observasi peneliti melihat ada kelas kosong mengingat pendidik kelas tersebut berhalangan hadir yang kemudian digantikan oleh guru piket. Pada saat itu adalah jam pelajaran fasholatan. Disini peneliti diberi kesempatan untuk mengamati proses pengajaran di dalam kelas.⁹ Hasil observasi pada saat itu yang peneliti dapat adalah pembinaan akhlakul karimah tetap ditanamkan oleh pendidik sekalipun tidak mengajar pelajaran akhlak. Jadi, tanggung jawab pembinaan akhlakul karimah tidak diserahkan sepenuhnya oleh pengampu mata pelajaran akhlak saja melainkan kepada seluruh pendidik di madrasah tersebut.

Guru dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa dengan cara menyentuh emosi siswa sehingga siswa tumbuh kesadaran, keinginan, dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata pada dirinya sendiri, “ Iya ini salah saya tidak seharusnya seperti itu ... dan saya harus mempraktikan akhlak seperti ini...”. Pada saat itu peneliti melihat ada peserta didik yang melakukan kesalahan yaitu berakhlak tercela, kemudian guru menggunakan pendekatan dengan cara memberikan hukuman yang mendidik disamping memberikan nasihat.

Seusai guru mengajar peneliti diberi kesempatan untuk menanyakan sedikit informasi yang peneliti butuhkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah H. Siti Zubaidah:

⁹ Observasi pada tanggal 11 Juni 2016

...Pada awalnya anak yang berperilaku tercela dikasih teguran dengan baik, akan tetapi masih ada juga anak yang tidak mengindahkan teguran itu. Bilamana hukuman yang mendidik juga tidak berpengaruh maka pendidik melaporkan kepada orang tua wali yang bersangkutan.¹⁰

Hal senada sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kamid:

...pendidikan akhlakul karimah meski ditanamkan pada anak baik dalam belajar, bersikap, dan berbuat sekecil apapun. Hal ini bisa dijadikan sebagai pendidikan, pengajaran atau pengarahan terhadap anak didik agar anak didik bisa merubah tingkah lakunya untuk menjadi anak yang lebih baik terutama dalam bertingkah laku yang sesuai dengan akhlakul karimah.¹¹



Foto 4. Membiasakan berjabatangan

Dalam observasi, peneliti melihat peserta didik sedang bersalaman dengan pendidik (ustadz) ketika pulang.¹² Dalam pembinaan akhlakul karimah disini guru menerapkan tentang pembiasaan. Pada saat itu guru menerapkan pembiasaan dengan cara siswa berdo'a ketika mengakhiri pelajaran kemudian guru memanggil tiap bangku untuk bergantian bersalaman pada guru (ustadz). Di sini siswa (santri) dilatih untuk disiplin dan tertib.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu H. Siti Zubaidah pada tanggal 12 juni 2016

¹¹ Wawancara dengan Bapak Kamid pada tanggal 13 Juni 2016

¹² Observasi pada tanggal 12 Juni 2016

Pada saat observasi lain peneliti berada di ruang kantor guna menggali data mengenai Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin pada saat itu peneliti melihat guru (ustadzah) yang sedang melakukan pendekatan dalam rangka pembinaan akhlakul karimah. Pada saat itu peneliti melihat siswa (santri) tersebut mendapatkan hukuman untuk membaca iqro'.¹³ Dari sini tergambar jelas bahwasannya pendidik disini tidak menggunakan kekerasan dalam mengajar melainkan dengan hukuman yang mendidik.



Foto 5. Siswa yang mendapat hukuman membaca iqro'

Sebagaimana hasil wawancara kepada wakil kepala madrasah Ibu H. Siti Zubaidah pada saat itu antara lain:

...Disini anak juga harus dididik mengenai benar dan salah, baik dan buruk. Lebih meningkat lagi anak dididik atau dikenalkan apa-apa yang boleh dilakukan dan apa-apa yang tidak boleh dilakukan. Targetnya adalah anak mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁴

Hal senada sebagaimana hasil wawancara Siswa Vania Rike Cahyani :

¹³ Observasi pada tanggal 13 Juni 2016

¹⁴ Wawancara dengan Ibu H. Siti Zubaidah pada tanggal 14 Juni 2016

... Bapak ibu guru tidak pernah melakukan kekerasan ketika siswa melakukan kesalahan. Biasanya guru memberikan nasihat ataupun teguran langsung. Namun bilamana siswa tetap membandel baru guru memberikan hukuman yang mendidik pada siswa (santri), agar mereka jera dan tidak mengulangi kesalahannya.¹⁵

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kepada Allah dengan jalan : (1) adanya program shalat ashar berjama'ah. (2) adanya peraturan-peraturan kedisiplinan dan tata tertib madrasah. (3) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam. (4) Adanya kegiatan pondok romadhan.



Foto 6. Kegiatan Pondok romadhan

Sebagai hasil wawancara dengan siswa Febriyan Yoga Prasetya :

...Bapak atau ibu guru senantiasa mengingatkan agar anak senantiasa berakhlak mulia dan selalu mengingat Allah, serta menjauhi akhlak yang buruk setiap kali memberikan hukuman baik sebelum pelaksanaan hukuman maupun di akhir pelaksanaan hukuman.¹⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar menggunakan metode seperti yang dinyatakan menurut Al-Ghazali dalam Fatah Yasin menyatakan bahwa metode atau media pendidikan Islam bisa menggunakan;

¹⁵ Wawancara dengan siswa Vania Rike Cahyani pada tanggal 15 Juni 2016

¹⁶ Wawancara dengan siswa Febriyan Yoga Prasetya pada tanggal 15 Juni 2016

1). Metode *mujahadah*; 2) Metode *riyadlah*; 3) Metode teknik kedisiplinan; 4) Metode penyajian (ceramah); 5) Metode pemberian bimbingan; 6) Metode nasihat-nasihat kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki akhlak yang mulia.¹⁷

Sedangkan menurut An-Nahlawi, sebagaimana dikutip oleh Fatah Yasin menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan Islam ini pada hakikatnya adalah pendidikan yang berusaha menanamkan jiwa keagamaan atau perasaan beragama atau jiwa keimanan peserta didik. Oleh karena itu ditawarkan beberapa metode penanaman jiwa keagamaan/keimanan tersebut dalam proses pendidikan, yaitu;

1. Metode *hiwar*, yakni metode membuat tulisan / membaca teks kemudian dibaca atau dihafal melalui percakapan secara bergantian dalam suatu materi tertentu.
2. Metode *Qishas*, yakni bercerita suatu kejadian untuk diresapi dan diteladani.
3. Metode *Amts'al*, yakni mengambil perumpamaan-perumpamaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an untuk diresapi dan diambil pelajaran dari perumpamaan tersebut.
4. Metode *teladan*, yakni memberi contoh tauladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
5. Metode *Mau'izdah*, yakni memberi nasihat-nasihat yang baik.
6. Metode *Pembiasaan*, yaitu memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
7. Metode *Terghib* dan *Tarhib*, yakni memberikan janji-janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan) dan tarhib (ancaman karena melakukan perbuatan dosa). Metode ini dimaksudkan agar peserta didik menjauhi perbuatan yang dilarang dan melaksanakan perbuatan yang di perintahkan oleh Allah SWT.¹⁸

¹⁷Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hal. 142

¹⁸ *Ibid.*, hal.143-146.

2. Strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa terhadap sesama manusia di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

Berakhlak baik terhadap sesama merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan hasil dari keimanan yang benar, di madrasah ini guru madrasah atau pendidik dalam proses pembinaan akhlakul karimah melakukan pembiasaan dengan tujuan untuk membentuk pribadi siswa untuk membiasakan mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilaku sehari-hari. Membiasakan sopan santun, bertutur kata yang baik serta membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia. Memberikan penanaman pada siswa agar selalu menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta membantu siswa berinteraksi sosial yang baik, serta membiasakan bersikap, ikhlas, sabar, optimis, dan teguh pendirian. akhlak terhadap sesama manusia yang diterapkan guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa antara lain:

a. Guru mengarahkan.

Siswa dibiasakan berprinsip baik terhadap sesama, sabar, suka menolong, tetapi guru tidak selamanya bisa memantau ataupun mengawasi perilaku peserta didik (santri) di luar madrasah. Selain itu guru madrasah tidak sepenuhnya mengetahui baik buruknya lingkungan tempat tinggal peserta didik terutama orang tua atau keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap sesama.

Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala Madrasah Ibu H.Siti Zubaidah: "...kebanyakan anak-anak yang bermasalah berasal dari lingkungan keluarga yang berantakan. Sehingga menyebabkan anak ingin mencari perhatian di madrasah".¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Kamid :

Tidak hanya itu saja, terkadang anak yang bermasalah berasal dari anak yang orang tuanya bekerja sebagai TKW, sehingga anak diasuh oleh neneknya. Jadi, menyebabkan kurang perhatian dan kasih sayang dalam pembinaan akhlak. Dengan begitu pihak madrasah tidak bisa mengawasi.²⁰

b. Menyardarkan siswa

Siswa di tuntun untuk saling mengasihi terhadap sesama, saling membantu, bahwasanya manusia tidak bisa hidup sendiri, kita saling membutuhkan, tetapi ada juga peserta didik (santri) yang kurang sadar akan pentingnya pembinaan akhlak terhadap sesama yang dilakukan di dalam madrasah maupun lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Nafi'ah:

... Terkait masalah pembinaan akhlakul karimah siswa di madrasah ditekankan dengan adanya aturan-aturan atau norma-norma yang ketat untuk dipatuhi para peserta didik (santri). Namun, hal ini tetap dikembalikan pada santri itu sendiri. Dan ini merupakan tanggung jawab berat yang musti diemban guru madrasah dalam melakukan pendampingan santri dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap masalah tersebut.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu H. Siti Zubaidah pada tanggal 16 Junii 2016

²⁰ Wawancara dengan Bapak Kamid pada tanggal 16 Junii 2016

²¹ Wawancaradengan Ibu Kunthi Nafi'ah pada tanggal 13Juni 2016

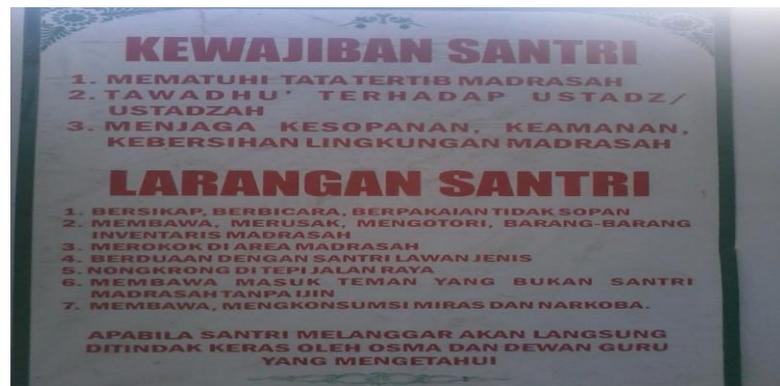


Foto 7. Kewajiban dan Larangan Santri

Hal senada juga dikemukakan oleh bapak Kamid:

... Dalam membantu menumbuhkan kesadaran peserta didik (santri) pendidik berupaya menerapkan sedikit trik-trik khusus dalam meminimalisir pelanggaran terhadap norma yang ditetapkan. Contohnya: Gerbang madrasah segera ditutup agar pada saat jam masuk tidak ada santri yang membeli makanan (snack).²²

c. Meminimalisir pengaruh tayangan televisi, internet, maupun Hp

Tayangan televisi dan berbagai media lain seperti Hp dan layanan internet bahkan melalui jejaring sosial lainnya banyak yang bersifat kurang mendidik dan memberikan dampak yang tidak baik bagi anak-anak, sehingga secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik. Dan hal tersebut dikhawatirkan dapat merusak moral atau akhlak peserta didik (santri) dalam berinteraksi dengan sesama mengingat anak seusia mereka yang masih labil yang diwujudkan dengan mencoba-coba ataupun meniru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nafi'ah:

²² Wawancara dengan Bapak Kamid pada tanggal 13 Juni 2016

...Sekarang ini banyak tayangan TV yang kurang mendidik seperti: adegan berciuman, berpacaran, mabuk-mabukan, dan bahkan adegan mesum. Parahnya lagi kalau di rumah tidak ada yang mengontrol maka bisa berakibat fatal. Adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih juga mempunyai andil dalam memberikan dampak negatif. Memang anak kecil zaman sekarang sudah bisa mengoperasikan komputer tetapi pada umumnya mereka belum bisa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk.²³

d. Menciptakan lingkungan yang santun

Lingkungan memiliki peranan penting dalam perkembangan peserta didik. Dimana lingkungan sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Apabila anak hidup di lingkungan yang baik maka baik pula perkembangan psikologis anak. Begitu juga sebaliknya apabila lingkungannya kurang baik maka buruk pula perkembangan psikologis anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nafi'ah:

...Untuk pembinaan akhlak di zaman sekarang madrasah berusaha membuat lingkungan yang sopan dan santun. Hal ini diakibatkan banyaknya gangguan-gangguan yang makin merebak di lingkungan maupun di media massa. Contohnya saja peserta didik yg hidup di lingkungan banyak yang tidak mengenyam pendidikan madrasah dan rusak moral akhlaknya sehingga akan berdampak buruk juga bagi perkembangan anak.²⁴

Hal senada juga dikemukakan oleh wakill kepala Madrasah Ibu h. Siti Zubaidah:

...Bahkan ada anak yang melakukan penyimpangan (akhlak buruk) di dalam kelas ketika mendapat teguran malah membantah kalau perilaku tersebut juga dilakukan oleh orang tua wali peserta didik itu sendiri. Dan

²³ Wawancara dengan Ibu Khunti Nafi'ah pada tanggal 14 Juni 2016

²⁴ Wawancara dengan Ibu Khunti Nafi'ah pada tanggal 15 Juni 2016

mengenai hal ini guru madrasah harus berupaya keras dalam pembinaan akhlakul karimah dengan menciptakan suasana yang santun.²⁵

Strategi guru yang telah dipaparkan di atas sesuai dengan pernyataan Marno dan M. Idris, menjelaskan bahwa, “Guru harus dapat menelurkan gagasan yang segar, berpikiran jernih ke depan, bernalar, dan berusaha mencapai berbagai jalan yang dapat menjadi motor penggerak belajar siswa, guru harus dapat mewujudkan gagasan tersebut dapat memotivasi siswa, guru harus dapat mewujudkan gagasan tersebut dalam situasi belajar-mengajar dengan memanfaatkan relasi kewibawaannya sehingga siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, usaha tersebut harus dibarengi dengan rasa kasih sayang, yang dapat menjamin keserasian situasi belajar-mengajar, karena isi pembelajaran tersebut dilandasi oleh keutamaan, yaitu nilai-nilai kemanusiaan yang luhur dan suci sebagai landasan perubahan perilaku hidup sehari-hari.”²⁶

²⁵ Wawancara dengan Ibu H. Siti Zubaidah pada tanggal 15 Juni 2016

²⁶ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Eektif dan Edukatif...*, hal. 59.

3. Strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa terhadap alam/lingkungan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

Dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap alam/lingkungan ini yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Disini perlu disadari pula oleh para orang tua wali untuk tidak selalu menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pendidik untuk mengemban tugas dalam pembinaan akhlakul karimah siswa mengingat orang tua lah yang banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan siswa (santri), dan pengontrolan guru hanya sebatas di lingkungan madrasah itu saja.

Siswa diberikan contoh dan pengertian bahwa manusi merupakan khalifah di bumi, agar siswa dapat menjiwai sehingga timbul kesadaran dari diri siswa untuk menjaga dan melestarikan alam/lingkungan sekitar, dengan begitu akan menjadi kebiasaan dan kesadaran yang diharapkan terciptanya akhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa diberikan pemahaman Akhlaq terhadap alam lingkungan bahwa manusia tidak dibolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran, sehingga timbul ketidak seimbangan alam dan kerusakan bumi.

Misalnya, hutan merupakan faktor yang penting untuk menopang kehidupan di bumi. Ia memberikan kesetabilan tanah, menyerap pemanasan

global. Selain itu, hutan juga menjadi pusat kehidupan beragam jenis flora dan fauna. Adanya hutan membuat air hujan akan terdistribusikan secara merata dan mencegah terjadinya penumpukan air yang dapat menyebabkan banjir dan longsor. Namun, dengan semakin mengikisnya lahan hutan, maka daya serap tanah terhadap air juga semakin berkurang, sehingga air yang melewati permukaannya berpotensi mengalir menuju satu titik (yang rendah) sekaligus menyebabkan tanah tersebut rapuh dan rawan terjadi kelongsoran.

Kesadaran manusia dalam peranannya sebagai khalifah yang telah ditunjuk oleh Allah di muka bumi seyogyanya mulai bertindak arif dan bijaksana dalam mengelola kekayaan alam dan bumi, sehingga terhindar dari kerusakan. Berkenaan dengan betapa pentingnya sumber daya alam bagi kehidupan, maka kita menjadi tahu dan sadar tentang bagaimana memperlakukan alam dengan sewajarnya. Dalam hal ini, Allah telah mempermudah manusia dengan memberikan petunjuk dalam Al-qur'an tentang apa yang harus dilakukan oleh manusia terhadap alam lingkungan, yaitu; merenungkan, mempelajari, memanfaatkan, dan memelihara.

Sikap terpuji terhadap lingkungan

Rasulullah SAW memberikan berbagai tuntunan kepada kita akhlak terhadap lingkungan antara lain:

1. Selalu memperlakukan dengan baik binatang maupun tumbuhan

2. Jangan menyiksa binatang maupun tumbuhan
3. Jangan menjadikan yang bernyawa sebagai sasaran menembak atau memanah
4. Apabila akan menyembelih binatang maka tajamkanlah pisaunya
5. Jangan memisahkan anak dari induknya
6. Jangan mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan
7. Jaga kebersihan lingkungan minimal dengan cara membuang sampah pada tempatnya

Sebagaimana hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah Ibu Hj. Siti Zubaidah yakni:” Pernah ada anak yang akhlaknya buruk yaitu merusak sampai-sampai memecahkan kaca mata temannya. Dari situ guru madrasah melaporkan perilaku anak didik kepada orang tua wali yang bersangkutan”.²⁷

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Nafi’ah :

... Kalau tidak demikian, biasanya orang tua wali mengeluh tentang akhlak (perilaku) anak di rumah. Dan dari masalah tersebut pendidik ikut membantu pembinaan akhlakul karimah siswa yang disertai dengan mengontrol perilaku anak didik di dalam kelas dan lingkungan untuk membantu perkembangan peserta didik dalam membina akhlakul karimah.²⁸

Strategi yang di terapkan guru sesuai dengan pernyataan dalam Bukunya Marno dan M. Idris, menjelaskan bahwa, “Guru harus menyadari bahwa ia adalah komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah. Relasi antara guru dan siswa merupakan relasi kewibawaan, artinya suatu relasi yang dilandasi

²⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Zubaidah pada tanggal 15 Juni 2016

²⁸ Wawancara dengan Ibu Kunthi Nafi’ah pada tanggal 15 Juni 2016

rasa saling percaya-mempercayai, bahwa siswa percaya bahwa guru akan mengarahkan siswa menjadi baik, dan guru juga percaya bahwa siswa juga dapat dan mau diarahkan menjadi manusia yang baik. Untuk itu, dituntut syarat tertentu bagi guru, antara lain guru harus menghayati dan menginternalisasikan norma-norma atau nilai-nilai yang ingin dijadikan isi dalam proses pendidikan. Dalam segala perilaku hidup sehari-hari, selalu dilandasi norma-norma atau nilai-nilai pendidikan. Dengan demikian, dalam proses pendidikan kegiatan dan keikutsertaan siswa dalam melakukan rangsangan, nasihat, saran, ajakan, perintah, dan bentuk pengaktifan lain dikerjakan dengan rela hati dan penuh tanggung jawab, karena mereka sadar dan mengerti bahwa hal itu memang seharusnya dilakukan demi kepentingan pengembangan diri peserta didik sendiri.²⁹



Foto 8. Kebersihan lingkungan menyapu gudang

²⁹ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Eektif dan Edukatif...*, hal. 57

C. Temuan Penelitian

1. Berkaitan dengan strategi yang dilakukan guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kepada Allah di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar

Dari berbagai macam hal-hal yang dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa secara umum strategi yang dilakukan guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah dengan pembiasaan yaitu:

- a. Secara individual yaitu melalui proses pembinaan akhlakul karimah siswa adalah sebagai berikut: (1) membentuk pribadi siswa untuk membiasakan mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam beribadah sehari-hari. (2) Membiasakan sopan santun, bertutur kata yang baik serta membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia. (3) Memberikan bimbingan yang dapat membantu mereka agar dalam hidupnya senantiasa berbuat baik dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits. (4) Mengajarkan tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah dengan baik serta membiasakan bersikap, ikhlas, sabar, optimis, dan teguh pendirian.
- b. Secara kelompok dilakukan oleh guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan jalan : (1) adanya program shalat ashar berjama'ah. (2) adanya peraturan-peraturan kedisiplinan dan tata tertib madrasah. (3)

diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam. (4) Adanya kegiatan pondok ramadhan. (5) Bersilaturahmi ke rumah-rumah guru.

2. Strategi guru Madrasah dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa terhadap sesama manusia di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

Dari beberapa paparan data sebelumnya dapat dikemukakan strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap sesama sebagai berikut:

- a. Guru mengarahkan. Siswa dibiasakan berprinsip baik terhadap sesama, sabar, suka menolong.
- b. Menyadarkan siswa. Siswa di tuntun untuk saling mengasihi terhadap sesama, saling membantu, bahwasanya manusia tidak bisa hidup sendiri, dan saling membutuhkan.
- c. Menciptakan lingkungan yang santun. Lingkungan memiliki peranan penting dalam perkembangan peserta didik. Dimana lingkungan sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meminimalisir pengaruh tayangan televisi, internet, maupun Hp. Tayangan televisi dan berbagai media lain seperti Hp dan layanan internet bahkan melalui jejaring sosial lainnya banyak yang bersifat kurang mendidik dan memberikan dampak yang tidak baik bagi anak-anak, sehingga secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik.

3. Strategi guru madrasah dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa terhadap alam/lingkungan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa terhadap alam/lingkungan antara lain:

a. Strategi Guru di lingkungan madrasah.

Selain mengajar di Madrasah guru madrasah mengontrol akhlak atau perilaku peserta didik di dalam kelas setiap harinya. Hal ini mengingat pembinaan akhlakul karimah peserta didik di lingkungan madrasah masih menjadi tanggung jawab guru madrasah. Guru memberi contoh dan pengertian bahwa manusia merupakan khalifah di bumi, agar siswa dapat menjiwai sehingga timbul kesadaran dari diri siswa untuk menjaga dan melestarikan alam/lingkungan sekitar

b. Pengawasan orang tua wali di lingkungan di rumah (keluarga).

Disini harus disadari pula oleh para orang tua wali untuk tidak selalu menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pendidik untuk mengemban tugas dalam pembinaan akhlakul karimah siswa mengingat orang tua yang banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan siswa (santri), dan pengawasan guru hanya sebatas di lingkungan madrasah itu saja.

- c. Adanya komunikasi yang baik dari orang tua wali dan guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa terhadap alam/lingkungan.

Salah satu wujud kerjasama yang dilakukan para orang tua wali dengan guru madrasah antara lain adalah adanya komunikasi yang baik antara pihak orang tua wali dengan pihak guru madrasah. Yang mana guru madrasah selalu memberikan laporan tentang akhlak peserta didik di lingkungan madrasah dan juga sebaliknya orang tua wali juga memberikan pengaduan tentang akhlak anak di rumah kepada guru madrasah. Jadi, dengan begitu akhlak siswa (santri) bisa berbuah dengan hasil yang diharapkan yakni terciptanya akhlakul karimah terhadap alam/lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.